



LAPORAN

PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2

DI SMP NEGERI 2 AMBARAWA

KABUPATEN SEMARANG

Disusun Oleh

Nama : Lisa Megawati

NIM : 2601409111

Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2012

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan PPL 2 ini telah disusun sesuai dengan Pedoman PPL Unnes.

Hari :

Tanggal : Oktober 2012

Disahkan oleh :

Koordinator dosen pembimbing

Kepala Sekolah

Dr. Sunyoto Eko Nugroho, M.Si

Drs. Kabul Budi Utomo

NIP .19650107 198901 1 001

NIP. 19620815 198603 1 021

Kepala Pusat Pengembangan PPL Unnes

Drs. Masugino, M.Pd.

NIP 19520721 198012 1 001

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'aalamiin, segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, penulis mampu menyelesaikan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2) yang bertempat di SMP Negeri 2 Ambarawa Kabupaten Semarang.

Laporan ini disusun sebagai pemenuhan tugas akhir kegiatan PPL 2, yang berisi tentang rangkuman kegiatan penulis sebagai mahasiswa praktikan selama mengajar dan juga disertai dengan lampiran-lampiran mengenai berbagai hal yang mendukung kegiatan PPL 2 di sekolah latihan.

Terwujudnya laporan ini tidak lepas dari dukungan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, dan penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. DR. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah membantu praktikan untuk berlatih menjadi tenaga kependidikan yang profesional.
2. Drs. Masugino, M.Pd. Kepala Pusat Pengembangan PPL Universitas Negeri Semarang yang telah banyak membantu administrasi program kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan.
3. Drs. Kabul Budi Utomo, selaku kepala SMP N 2 Ambarawa yang telah memberikan ijin praktikan untuk melakukan kegiatan praktik pengalaman mengajar.
4. Sunyoto Eko Nugroho, selaku dosen koordinator yang selalu memberikan arahan dan bimbingan serta memberikan motivasi kepada praktikan agar dapat melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan dengan baik.
5. Sucipto Hadi Purnomo, S.Pd, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang tidak henti – hentinya memberikan motivasi serta arahannya kepada praktikan agar dapat melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan dengan baik dan lancar.
6. Rahayu, S.Pd. selaku koordinator guru pamong yang telah banyak memberi kemudahan dan pengarahan bagi praktikan.
7. Dra. Nuniek Handayani selaku guru pamong yang senantiasa membimbing dan mengarahkan mahasiswa praktikan untuk menjadi guru dan teladan yang baik.

8. Semua Guru dan Staf TU yang bersedia membimbing dan dan membantu kami sehingga laporan ini dapat tesusun.
9. Siswa-siswi SMP Negeri 2 Ambarawa Kabupaten Semarang, atas kerjasama yang manis dan tidak akan telupakan.
10. Ayah dan ibu yang sangat praktikan cintai, yang telah memberikan motivasi dan doa kepada praktikan sehingga praktikan dapat menyelesaikan laporan ini dengan baik.
11. Rekan-rekan mahasiswa praktikan, atas segala dukungan dan kebersamaannya selama ini.

Demikian laporan ini disusun dan mudah-mudahan bermanfaat bagi pembaca.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi sempurnanya laporan ini.

Ambarawa, Oktober 2012
Praktikan,

Lisa Megawati
NIM 2601409111

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | ii |
| KATA PENGHANTAR..... | iii |
| DAFTAR ISI..... | v |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | vi |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Tujuan Praktik Pengalaman Lapangan..... | 2 |
| C. Fungsi Praktik Pengalaman Lapangan..... | 3 |
| D. Manfaat Praktik Pengalaman Lapangan..... | 3 |
| BAB II LANDASAN TEORI..... | 5 |
| A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)..... | 5 |
| B. Dasar Hukum..... | 5 |
| C. Status, Peserta, Bobot Kredit dan Tahapan..... | 6 |
| D. Persyaratan dan Tempat..... | 6 |
| E. Tugas Guru Praktikan..... | 6 |
| BAB III PELAKSANAAN PPL 2..... | 8 |
| A. Waktu dan Tempat | 8 |
| B. Tahapan Kegiatan..... | 8 |
| C. Materi Kegiatan..... | 11 |
| D. Proses Pembimbingan..... | 12 |
| E. Hal-Hal yang Mendukung dan Menghambat selama PPL 2..... | 13 |
| F. Guru Pamong Dan Dosen Pembimbing..... | 13 |
| BAB IV PENUTUP | 15 |
| A. Simpulan..... | 15 |
| B. Saran..... | 15 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN..... | 16 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Praktik Pengalaman Lapangan 2 merupakan salah satu program pendidikan yang harus ditempuh setiap mahasiswa kependidikan perguruan tinggi. Universitas Negeri Semarang (UNNES) sebagai salah satu lembaga pendidikan negeri yang mencetak calon tenaga pendidik yang memiliki tugas penting yaitu menyiapkan tenaga pendidik yang profesional dalam dunia pendidikan. Salah satu bentuk upaya yang dilakukan dalam rangka mencetak tenaga pendidik yang profesional adalah dengan diselenggarakan program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Program ini meliputi praktik keguruan yang diselenggarakan di sekolah – sekolah latihan bagi mahasiswa yang mengambil program kependidikan.

Atas dasar itu UNNES sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi yang menyiapkan tenaga kependidikan dan keguruan yang memiliki kemampuan terapan, akademik, dan profesional. Untuk hal itulah, mahasiswa UNNES diharuskan menempuh sejumlah komponen program kependidikan yang diselenggarakan untuk mahasiswa yaitu diantaranya berupa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

PPL bertujuan membina serta menciptakan calon tenaga pendidik (guru) yang profesional, bertanggung jawab dan berdisiplin serta mengetahui tata cara dan aturan yang harus dijalankan sebagai seorang pendidik yang profesional. PPL yang kami ikuti berlokasi di SMP Negeri 2 Ambarawa yang diharapkan dapat mengembangkan dan mendapatkan pengalaman baru dalam proses pendidikan terhadap calon – calon tenaga pendidik.

Kegiatan PPL dapat dipandang sebagai program yang dirancang khusus untuk menyiapkan para calon guru menguasai kemampuan keguruan yang terintegrasi dan utuh sehingga menyelesaikan setelah menyelesaikan pendidikan dan diangkat menjadi guru, mereka siap mengemban tugas, amanat serta tanggung jawab sebagai seorang guru.

Pelaksanaan PPL ini terbagi atas dua macam tahapan, yaitu PPL 1 dengan melakukan observasi sekolah dan PPL 2 yang bentuknya adalah praktik pengajaran langsung di kelas secara terbimbing. Program kepelatihan

ini merupakan bekal bagi para mahasiswa sebelum berkiprah di lapangan kerja yaitu sekolah.

PPL 1 dalam pelaksanaannya juga terdiri dari dua tahapan. Tahap pertama adalah kegiatan observasi fisik dan administrasi sekolah, sedangkan tahap kedua adalah observasi kegiatan pembelajaran baik dalam hal perencanaan maupun aktualisasinya di kelas oleh guru mata pelajaran.

Sedangkan PPL 2 adalah sebagai tindak lanjut dari PPL 1. Jika pada PPL 1 mahasiswa dilatih menyusun contoh perangkat pembelajaran dan sedikit praktik pengajaran di kelas, pada PPL 2 mahasiswa sudah terjun langsung mengajar di kelas secara penuh dengan mempersiapkan seluruh perangkat pembelajaran yang diperlukan.

Tugas – tugas mahasiswa selama melaksanakan PPL 2 adalah:

1. Melakukan pengamatan dan pemahaman tentang kurikulum khususnya dengan bidang studi yang ditekuni.
2. Menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi Program Tahunan (PROTA), Program Semester (PROMES), Silabus Pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Standar ketuntasan Batas Minimal (SKBM).
3. Melaksanakan praktik pengajaran langsung di kelas secara terbimbing dan berkesinambungan.

B. Tujuan PPL

PPL bertujuan untuk membentuk mahasiswa agar menjadi calon pendidik yang profesional sesuai prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi profesional, personal dan kemasyarakatan.

Selain itu PPL berfungsi sebagai bekal bagi praktikan agar memiliki pengalaman secara nyata tentang pengajaran di sekolah. Sehingga diharapkan praktikan juga memiliki pengetahuan dan keterampilan yang menunjang tercapainya penguasaan kompetensi profesional, personal dan kemasyarakatan.

C. Manfaat PPL

Dengan melaksanakan PPL diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap semua komponen yang terkait, yaitu mahasiswa (praktikan), sekolah dan Perguruan Tinggi yang bersangkutan.

1. Manfaat bagi praktikan

- a. Praktikan dapat mengetahui dan mempraktikkan secara langsung mengenai cara – cara pembuatan perangkat pembelajaran seperti Prota, Promes, Silabus, dan RPP yang dibimbing oleh guru pamong masing – masing.
- b. Praktikan dapat mempraktikkan ilmu yang diperolehnya selama di bangku kuliah melalui proses pengajaran yang dibimbing oleh guru pamong di dalam kelas.

2. Manfaat bagi sekolah

- a. Dapat meningkatkan kualitas pendidik.
- b. Dapat menambah keprofesionalan guru.

3. Manfaat bagi UNNES

- a. Memperoleh masukan tentang kasus pendidikan yang dipakai sebagai bahan pertimbangan penelitian.
- b. Memperluas dan meningkatkan jaringan dan kerja sama dengan sekolah yang diteliti.
- c. Memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan PPL, sehingga kurikulum, metode, dan pengelolaan proses belajar mengajar di instansi atau sekolah dapat disesuaikan dengan tuntutan yang ada di lapangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Dasar Pelaksanaan PPL

Dasar dari pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)² adalah:

1. UU No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara tahun 1989 No. 6 Tambahan Lembaran Negara).
2. Peraturan pemerintah No. 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara tahun 1999 No. 115 Tambahan Lembaran Negara).
3. Keputusan Presiden
 - a. No. 271 tahun 1965 tentang pengesahan Pendirian IKIP Semarang.
 - b. No. 124/M tahun 1999 tentang perubahan IKIP Semarang, Bandung dan Medan menjadi Universitas.
 - c. No. 100/M tahun 2002 tentang pengangkatan Rektor Universitas Negeri Semarang.
4. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
 - a. No. 0114/V/1991 tentang angka kredit untuk masing – masing kegiatan bagi dosen yang mengasuh Program Pendidikan Profesional untuk pengangkatan Penetapan Jabatan dan Kenaikan Pangkat.
 - b. No. 278/O/1999 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Semarang.
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional
 - a. No. 304/U/1999 tentang perubahan penggunaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menjadi Departemen Pendidikan Nasional.
 - b. No. 225/O/2000 tentang status Universitas Negeri Semarang.
 - c. No. 232/U/2000 tentang pedoman penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar.
6. Keputusan Rektor
 - a. No. 45/O/2001 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES.

- b. No. 46/O/2001 tentang Jurusan dan Program Studi di lingkungan Fakultas serta Program Studi pada Program Pasca Sarjana.

B. Struktur Organisasi Sekolah

Sekolah sebagai unit pelaksana teknis pendidikan formal di lingkungan Departemen Pendidikan Nasional yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Kantor Pendidikan Nasional Propinsi yang bersangkutan. Pengorganisasian suatu sekolah tergantung pada jenis, tingkat dan sifat sekolah yang bersangkutan. Susunan organisasi sekolah tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional tentang susunan organisasi dan tata kerja jenis sekolah tersebut. Dari struktur organisasi sekolah tersebut terlihat hubungan dan mekanisme kerja antara Kepala Sekolah, Guru, Murid, pegawai Tata Usaha sekolah serta pihak lainnya di luar sekolah. Koordinasi integrasi dan sinkronisasi kegiatan – kegiatan yang terarah memerlukan pendekatan pengadministrasian yang efisien, yaitu:

- a. Berorientasi kepada tujuan, yaitu berarti bahwa administrasi sekolah menunjang tercapainya tujuan pendidikan.
- b. Berorientasi kepada pendayagunaan semua sumber (tenaga, dana dan sarana) secara tepat guna dan hasil guna.
- c. Mekanisme pengelolaan sekolah meliputi perencanaan, perorganisasian, pelaksanaan dan penilaian hasil kegiatan administrasi sekolah harus dilakukan secara sistematis dan terpadu.

C. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya. Perubahan terus menerus ini menuntut perlunya perbaikan sistem pendidikan nasional termasuk penyempurnaan kurikulum. Salah satu bentuk upaya nyata Departemen Pendidikan Nasional untuk meningkatkan kualitas pendidikan tersebut adalah pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum adalah program sekolah yang berkaitan dengan proses belajar mengajar.

Kurikulum berisi antara lain landasan yang dipakai sebagai acuan dan pedoman dalam pengembangan kurikulum, tujuan Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan menengah dan tujuan pendidikan pada Sekolah Menengah Atas, program pengajaran yang mencakup isi program pengajaran, lama pendidikan dan susunan program pengajaran, pelaksanaan pengajaran ditingkat nasional dan daerah. Adapun untuk tujuan pendidikan pada jenjang pendidikan menengah itu sendiri adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan kesenian.
- b. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar.

Adapun kurikulum yang saat diterapkan di Sekolah Menengah adalah kurikulum yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan. Dua dari kedelapan standar nasional pendidikan yaitu Standar Isi (SI), dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang menjadi acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum. Kurikulum ini dinamakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pada dasarnya kurikulum ini hampir sama dengan kurikulum 1994 ataupun kurikulum 2004, tetapi ada sedikit perbedaan dalam proses pembelajarannya di kelas. Baik itu dari segi materi maupun metode yang digunakan. Penggunaan perangkat pembelajaran ataupun sistem penilaiannya, berbeda dengan perangkat pembelajaran yang digunakan pada kurikulum 1994 ataupun 2004.

Program pengajaran yang digunakan tidak berbeda jauh dengan yang diterapkan pada kurikulum 1994 ataupun 2004.

Panduan pengembangan kurikulum disusun antara lain agar dapat memberi kesempatan peserta didik untuk:

- a. Belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,
- b. Belajar untuk memahamai dan menghayati
- c. Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif
- d. Belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain, dan
- e. Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Sesuai dengan kurikulum Sekolah Menengah yang baru yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dalam mengelola proses belajar mengajar seorang guru dituntut untuk melaksanakan:

1. Menyusun program tahunan dan program semester.
2. Penjabaran tentang kompetensi dasar yang akan dicapai, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, sumber belajar, indikator pencapaian, dan sistem penilaian.
3. Penjabaran tentang struktur kurikulum yang diterapkan di sekolah.
4. Menyusun persiapan mengajar
5. Melaksanakan perbaikan dan pengayaan.

Langkah – langkah di atas dijabarkan dalam perangkat pembelajaran yang terdiri atas:

- a. Program Tahunan (PROTA)
- b. Program Semester (PROMES)
- c. Silabus
- d. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- e. Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM)

D. Tujuan Sekolah Latihan

Visi dan Misi SMP Negeri 2 Ambarawa adalah sebagai berikut:

VISI:

1. Unggul dalam prestasi
2. Berbudi luhur, terampil, dan mandiri.

MISI:

1. Mewujudkan siswa yang berprestasi di bidang akademik maupun non akademik, tingkat nasional dan internasional.
2. Mewujudkan siswa yang memiliki imna dan takwa, sikap sopan serta tutur kata yang santun.
3. Mewujudkan siswa yang terampil dan berkarya.
4. Mewujudkan siswa yang terampil berbahasa dengan baik dan benar.
5. Mewujudkan siswa yang terampil menggunakan teknologi informasi dan komunikasi.
6. Mewujudkan siswa yang disiplin, jujur, dan bertanggung jawab.

BAB III

PELAKSANAAN

A. Waktu

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 2 Ambarawa dilaksanakan mulai tanggal 1 Agustus 2012 dan berakhir pada tanggal 20 Oktober 2012.

B. Tempat

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan di SMP Negeri 2 Ambarawa yang beralamat di Jalan Kartini No. 1A Ambarawa, Kabupaten Semarang.

C. Tahapan Kegiatan

Mulai semester gasal tahun akademik 2012/2013, pelaksanaan PPL 1 dan PPL 2 sudah digabung menjadi satu waktu pelaksanaan, yaitu 3 bulan. Pelaksanaan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL 2) terdiri dari beberapa kegiatan yaitu:

1. Kegiatan di kampus

a) Pembekalan

- Pembekalan Microteaching : 16 s/d 21 Juli 2012
- Pembekalan PPL : 24 s/d 26 Agustus 2012

b) Upacara Penerjunan

Upacara penerjunan dilaksanakan di depan gedung rektorat Unnes pada tanggal 30 Agustus 2012. Pukul 07.00 WIB sampai selesai.

2. Kegiatan Inti

a) Pengenalan Lapangan

Kegiatan pengenalan lapangan di SMP Negeri 2 Ambarawa Kabupaten Semarang dilaksanakan mulai pada tanggal 1 Agustus 2012 sampai dengan 14 Agustus 2012. Data laporan telah dilampirkan pada PPL 1.

b) Pengajaran Terbimbing

Pengajaran terbimbing dilakukan oleh mahasiswa praktikan dibawah bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing. Artinya guru pamong dan dosen pembimbing ikut masuk kelas. Sebelum masuk kelas praktikan telah menyiapkan

perangkat pembelajaran seperti silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dikonsultasikan terlebih dahulu kepada guru pamong maupun dosen pembimbing.

c) Pengajaran Mandiri

Pengajaran mandiri dilakukan oleh praktikan dimana guru pamong sudah tidak ikut mendampingi masuk kelas yang diajar. Tetapi sebelumnya semua perangkat pembelajaran telah dikonsultasikan terlebih dahulu kepada guru pamong.

Dalam melaksanakan KBM guru harus mempunyai beberapa ketrampilan mengajar antara lain:

1) Membuka/Mengawali Kegiatan Belajar Mengajar

Dalam membuka pelajaran guru mengucapkan salam kemudian dilanjutkan dengan berdoa dan presensi siswa untuk mengetahui jumlah siswa yang hadir maupun yang tidak hadir. Kemudian guru memberikan motivasi dengan memberikan gambaran cerita atau contoh tentang materi yang akan dipelajari tentu dikaitkan dengan materi yang lalu.

2) Komunikasi Dengan Siswa

Komunikasi dengan siswa itu yang terpenting untuk memudahkan guru menyampaikan materi pembelajaran. Komunikasi yang dimaksud yaitu komunikasi dua arah, guru menerangkan dan siswa mendengarkan dan bertanya.

3) Penggunaan Metode Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran disesuaikan dengan jenis tugas/ kegiatan-kegiatan pembelajaran sehingga akan menjadi lebih seimbang dan efisien dengan PBM.

4) Penggunaan Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan bidang studi yang bersangkutan.

5) Memberikan Penguatan

Pemberian penguatan kepada siswa adalah suatu motivasi tersendiri agar siswa menjadi lebih tertarik pada materi pembelajaran, guru harus memperhatikan cara dan metode penguatan yang benar agar lebih mengena.

6) Menulis di Papan Tulis

Praktikan tidak pernah melewatkan proses belajar mengajar dengan menulis di papan tulis.

7) Mengkondisikan Situasi Siswa

Dalam mengkondisikan situasi belajar agar siswa tenang dan dapat berkonsentrasi penuh, tindakan antara lain: praktikan tidak hanya berdiri didepan kelas sewaktu proses pembelajaran. Kadang di tengah, di belakang, dan di pinggir.

8) Memberikan Pertanyaan

Dalam memberikan pertanyaan secara tidak langsung memberi motivasi yang baik kepada siswa karena setelah diberikan pertanyaan siswa diberikan pula penguatan. Pertanyaan harus sesuai dengan materi yang diberikan.

9) Menilai Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar siswa selain berdasarkan pada tugas-tugas yang telah diberikan juga berdasarkan hasil ulangan harian.

10) Menutup Pelajaran

Menutup pelajaran oleh guru dimulai dari menyimpulkan materi yang telah diberikan kemudian memberikan tugas-tugas rumah untuk materi pada pertemuan berikutnya maupun tugas dari apa yang telah diajarkan.

d) Pelaksanaan Ujian Praktek Mengajar

Pelaksanaan ujian praktek mengajar dilakukan pada tanggal 11 Oktober 2012 oleh guru pamong dan dosen pembimbing.

e) Bimbingan Penyusunan Laporan

Dalam menyusun laporan, praktikan mendapat bimbingan dari berbagai pihak yaitu guru pamong, dosen pembimbing, dosen koordinator dan pihak lain yang terkait dengan penyusunan laporan PPL 2 ini.

f) Kegiatan inti ini dimulai tanggal 27 September 2012 sampai 20 Oktober 2012 dengan materi pengajaran model dan pelaksanaan praktik mengajar di sekolah latihan.

g) Penarikan mahasiswa PPL dari sekolah latihan dilaksanakan tanggal 20 Oktober 2012.

D. Materi Kegiatan

1. Kegiatan Pembelajaran

Pelaksanaan PPL 2 ini disesuaikan dengan program studi masing-masing praktikan, bidang studi yang diampu praktikan adalah bidang studi Bahasa Jawa. Materi kegiatan PPL 2 yang dilakukan praktikan dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

a. Pembelajaran Di Kelas

Praktikan mengajar di berbagai kelas dari kelas VII, VIII dan IX.

Dalam pelaksanaan praktik ini, praktikan membuat perangkat pembelajaran.

b. Test/Evaluasi

Test/ evaluasi diberikan kepada siswa setiap selesai mengajarkan materi yang telah disampaikan, baik berupa kuis, tugas individu maupun kelompok.

2. Kegiatan Non Pembelajaran

Kegiatan non pembelajaran berupa ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di sekolah dan kegiatan lain yang diselenggarakan di sekolah.

E. Proses Bimbingan

Selama praktikan melaksanakan PPL II, proses bimbingan dilakukan dalam dua tahap yaitu sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Sebelum praktikan melaksanakan pembelajaran di kelas, praktikan dibimbing oleh guru pamong mengenai rencana pelaksanaan pembelajaran. Apakah metode yang akan

digunakan sudah sesuai atau belum, sehingga ada pengarahan dan perbaikan. Setelah kegiatan mengajar praktikan menerima masukan dari guru pamong, apakah cara mengajarnya sudah cukup baik atau masih ada kekurangan.

F. Hal-hal Yang Mendukung Dan Menghambat Selama Pelaksanaan PPL Berlangsung

Hal-hal yang mendukung:

- a. Guru pamong dan dosen pembimbing selalu siap apabila praktikan memerlukan bimbingan.
- b. Guru pamong memberikan kebebasan berkreasi sehingga proses pembelajaran bisa maksimal.
- c. Sarana dan prasarana yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar sudah cukup tersedia di sekolah latihan.
- d. Siswa-siswa sangat interaktif selama proses pembelajaran.
- e. Siswa-siswa sangat apresiatif karena guru praktikan merupakan mahasiswa PPL dari Unnes.

Hal-hal yang menghambat:

- a. Kemampuan praktikan dalam pengelolaan kelas yang amat minim karena siswa-siswa sangat interaktif dan kritis sehingga terkadang ramai.
- b. Mahasiswa praktikan Unnes mengajar hanya 7 kali. Dan berada di kelas yang berbeda-beda.

G. Guru Pamong Dan Dosen Pembimbing

- **Guru pamong**

Guru pamong Bahasa Jawa yaitu ibu Dra. Nuniek Handayani, merupakan guru yang sudah berpengalaman. Sehingga sudah lama mengajar dan tentu banyak pengalaman baik dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Sesuai dengan kebijakan pemerintah mengenai pemberlakuan KTSP, maka SMP Negeri 2 Ambarawa Kabupaten Ambarawa juga menggunakan kurikulum tersebut.

Pelaksanaan KTSP tidak hanya dilakukan dengan meminimalkan penggunaan metode ceramah tetapi juga dengan penggunaan media pembelajaran

yang dapat mempermudah siswa dalam mengerti pelajaran Bahasa Jawa yang diajarkan.

Guru pamong sangat membantu praktikan, beliau selalu terbuka dalam memberikan masukan, kritik, dan saran bagaimana membelajarkan siswa dengan baik. Sehingga hampir dipastikan praktikan tidak mengalami kesulitan yang berarti selama mengajar di kelas

- **Dosen Pembimbing**

Dosen pembimbing praktikan yaitu bapak Sucipto Hadi Purnomo, S.Pd, M.Pd, datang ke sekolah latihan, membimbing, dan memantau dalam mengajar, memecahkan persoalan yang praktikan hadapi serta dalam pembuatan perangkat pembelajaran yang benar. Dosen pembimbing juga sangat terbuka kepada mahasiswa dan selalu membantu bila mahasiswa mengalami kesulitan. Praktikan selalu diminta oleh dosen pembimbing untuk selalu konsultasi terhadap persiapan mengajar. Hal ini bertujuan agar praktikan lancar dan meminimalkan kesalahan yang dibuat selama mengajar.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian serta pengalaman praktikan selama mengikuti dan melaksanakan PPL 2 di SMP Negeri 2 Ambarawa Kabupaten Semarang, maka praktikan mencoba memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan PPL merupakan proses pencarian pengalaman yang mutlak diperlukan bagi setiap pendidik.
2. Supaya mampu mengelola kelas dengan baik, seorang guru harus bisa: menguasai bahan atau materi, mampu menyesuaikan tujuan khusus pembelajaran dengan materi yang disampaikan, mampu menciptakan kondisi kelas yang kondusif, dan terampil memanfaatkan media dan memilih sumber belajar.
3. Dalam setiap pelaksanaan proses belajar mengajar guru harus senantiasa memberikan motivasi kepada siswanya.
4. Dalam setiap permasalahan baik itu yang berhubungan dengan materi maupun dengan anak didik, praktikan harus berkonsultasi dengan guru pamong.
5. Bimbingan yang diberikan oleh guru pamong sangat berpengaruh kepada guru praktikan.

B. Saran

1. Untuk Mahasiswa PPL

Diharapkan senantiasa menjaga dan menjalin komunikasi yang baik dengan sesama mahasiswa PPL maupun dengan guru-guru dan staf karyawan sekolah.

2. Untuk Pihak Sekolah

Sebagai mahasiswa PPL, praktikan mempunyai beban yang cukup berat, untuk itu praktikan meminta dan menyarankan pihak sekolah terutama guru-guru untuk lebih membantu dan memberikan motivasi pada setiap mahasiswa PPL dalam setiap melaksanakan kegiatan.

REFLEKSI DIRI

Nama : Lisa Megawati
NIM : 2601409111
Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa
Jurusan : Bahasa dan Sastra Jawa
Fakultas : Bahasa dan Seni

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah program pendidikan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan lulusan sarjana kependidikan agar menguasai kompetensi guru secara utuh sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP). PPL bertujuan untuk memperoleh pengakuan tenaga pendidik profesional yang unggul, bermartabat, dan dibanggakan oleh lembaga pendidikan, masyarakat, serta bangsa Indonesia.

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh semua mahasiswa prodi pendidikan. PPL sendiri menurut peraturan rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 14 tahun 2012 mempunyai pengertian semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya. Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) meliputi: praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kurikuler yang berlaku di sekolah atau tempat latihan.

Pada pasal 4, dijelaskan bahwa tujuan dari kegiatan PPL adalah bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi, yang meliputi kompetensi pedagogik. Kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Setelah melakukan pengamatan dalam PPL II ini, ada beberapa hal yang menarik diantaranya:

1. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Jawa

Kekuatan pembelajaran Bahasa Jawa di SMPN 2 Ambarawa adalah dengan didukungnya guru dari lulusan program studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah. Dengan demikian pembelajaran Bahasa Jawa di sekolah tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran. Materi yang disampaikan sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam kurikulum. Selain itu, pelajaran bahasa Jawa mampu menjaga tata etika dalam pergaulan sehari-hari dengan orang tua, teman, maupun masyarakat.

Kelemahan pembelajaran bahasa Jawa di SMPN 2 Ambarawa diantaranya adalah sulitnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran bahasa Jawa. Hal ini disebabkan oleh latar belakang siswa yang jarang menggunakan bahasa daerah mereka dalam kehidupan sehari-hari. Mereka tidak biasa menggunakan ragam bahasa krama dalam kehidupan sehari-hari sehingga menghambat proses pembelajaran bahasa Jawa di sekolah. Kelemahan lain pembelajaran bahasa Jawa di SMPN 2 Ambarawa adalah jam pelajaran yang dirasa kurang, yaitu dua jam dalam satu minggu.

2. Ketersediaan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di SMPN 2 Ambarawa sudah cukup memadai. Dengan kesediaan sarana ini menunjang proses belajar mengajar di sekolah. Misalnya adanya *lcd* di sekolah, bahkan di tiap kelas sudah tersedia, sehingga dapat menunjang pembelajaran bahasa Jawa di sekolah. Terdapatnya perpustakaan sekolah yang juga sudah dilengkapi dengan buku-buku bahasa Jawa untuk SMP, baik yang merupakan buku sirkulasi maupun buku-buku referensi. Juga terdapat banyak sekali majalah – majalah berbahasa Jawa seperti penyebar semangat yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Selain itu, fasilitas SMP Negeri 2 Ambarawa dilengkapi pula dengan wifi. Sehingga dapat memudahkan siswa maupun guru untuk mengakses internet.

3. Kualitas guru pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong bahasa Jawa adalah Dra. Nuniek Handayani. Guru pamong di SMPN 2 Ambarawa sangat baik, dan ramah serta memiliki dedikasi yang tinggi dalam membimbing mahasiswa PPL. Beliau merupakan lulusan S1 program studi Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah dan telah memiliki banyak sekali pengalaman mengajar sehingga cukup terlatih dalam bidangnya.

Sedangkan kualitas dosen pembimbing juga baik di mana selalu memberikan pengarahan, kritik, dan saran serta dukungan yang sangat berarti bagi praktikan agar selalu bersikap positif dan melaksanakan tugas – tugas PPL dengan baik. Dosen pembimbing juga mampu menciptakan suasana kekeluargaan dan komunikatif dengan praktikan serta rekan – rekan PPL lainnya, sehingga tercipta hubungan yang harmonis dan akrab.

4. Kualitas pembelajaran Bahasa Jawa di SMPN 2 Ambarawa

Pada dasarnya proses pembelajaran bahasa Jawa di SMPN 2 Ambarawa cukup baik. Materi yang disampaikan oleh guru cukup jelas sehingga bisa dipahami oleh siswa. Selain itu guru juga menanamkan pendidikan budi pekerti dan moral serta tata krama kepada siswanya.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Seperti mahasiswa PPL lainnya, praktikan juga telah dibekali dengan kemampuan yang cukup dari dosen di Unnes. Dengan pembekalan tersebut diharapkan mahasiswa praktikan bisa melaksanakan tugasnya di sekolah dengan sebaik-baiknya. Selama masa observasi PPL 1, praktikan merasa perlu untuk melakukan perbaikan diri. Perbaikan ini meliputi pendalaman materi, kesabaran dalam menghadapi siswa dan kreatifitas dalam memberikan variasi pembelajaran.

Pengelolaan kelas juga harus lebih diperbaiki agar bisa mengendalikan keadaan kelas ketika proses belajar-mengajar berlangsung. Namun, saya tetap harus mendapat bimbingan dari guru pamong dan dosen pembimbing yang sudah cukup berpengalaman dalam bidang ini. Saya saat ini sifatnya adalah masih belajar, jadi apabila ada kekurangan dan kesalahan dalam melakukan praktik mohon dibimbing dan dibenarkan sebagaimana mestinya.

6. Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL2

Dengan adanya PPL2 di SMPN 2 Ambarawa saya menjadi lebih tahu keadaan sekolah tersebut. Selain itu, saya juga mengetahui bagaimana proses pembelajaran bahasa Jawa di SMPN 2 Ambarawa. Selama melaksanakan PPL 2, praktikan memperoleh banyak pengalaman. Bukan hanya tentang bagaimana cara

menjadi pengajar yang baik, namun juga menjadi pengelola sekolah yang baik. Sehingga praktikan dapat mengetahui bagaimana pengelolaan administrasi sekolah mulai dari penentuan Standar Isi, Standar Pengelolaan, Standar penilaian, Standar Pelaksanaan, Standar Proses dan Standar Keuangan. Semua itu telah memberikan pengalaman yang berharga bagi diri praktikan untuk lebih mengetahui seluk-beluk manajemen sekolah. Praktikan memperoleh pengetahuan dan pengalaman mengenai keadaan lingkungan sekolah. Selain itu juga dapat berinteraksi dengan semua warga sekolah termasuk para siswa yang mempererat hubungan antar personal serta praktikan semakin paham bagaimana perbedaan antara penempatan seorang guru dengan mahasiswa. Praktikan harus mampu menempatkan diri dengan baik dan mengambil peranan dalam kegiatan sekolah sebagai bekal praktikan untuk melaksanakan kegiatan KBM di sekolah.

7. Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan Unnes

Saran bagi SMPN 2 Ambarawa adalah agar terus meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Selain itu, sekolah juga harus meningkatkan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada dengan sebaik-baiknya seperti perpustakaan, alat peraga dan media guna menunjang kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

Saran bagi Unnes adalah hendaknya lebih menjalin kerjasama yang baik dengan sekolah-sekolah latihan lebih meningkatkan hubungan dan koordinasi dengan pihak sekolah, mahasiswa PPL, serta dosen pendamping sehingga kegiatan latihan di sekolah-sekolah dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Guru Pamong

Ambarawa, Oktober 2012
Guru Praktikan

Dra. Nuniek Handayani
NIP. 19570824 199302 2 001

Lisa Megawati
NIM. 2601409111